



## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VAK (*VISUAL AUDITORY KINESTETIK*) BERBASIS *WHOLE BRAIN TEACHING* TERHADAP KOMPETENSI PENDIDIKAN AGAMA HINDU KELAS IV**

Oleh

**IA Nym Widya Adnyani**

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa

[widyaadnyani96@gmail.com](mailto:widyaadnyani96@gmail.com)

Diterima: 21 Maret 2022, Direvisi: 26 April 2023, Diterbitkan: 30 April 2023

### **Abstract**

*The purpose of this research is to determine the effect of Visual Auditory Kinesthetic by Audio Visual Media toward the competence knowledge of science students grade 4 on SDN 2 Ubung. This type of research is quasy experiment with research plan Non-equivalent Control Group Design. The research population is all of Grade 4 students on SDN 2 Ubung districts east Denpasar in academic year 2021/2022. With total population 359 students. The total sample in this research was 86 students, 48 students in grade 4A from SDN 2 Ubung which became the experiment group and 38 students' grade 4B from SDN 2 Ubung became control group. Sample selection in this research was using random sampling technique. The students know ledge competence data was collected by using test method which then analyzes t-test. Based on t-test result with freedom degree (dk 84) and on the significance 5% got  $t_{count} 3,259 > t_{table} 2,000$  so,  $H_0$  refused and  $H_a$  accepted which means there is differences of the group student which were given the study through Visual Auditory Kinesthetic Learning Model assisted by Audio Visual Media to the 4 grade students on SDN 2 Ubung east Denpasar district on academic year 2021/2022. The result of this research shows that the average value on the experimental group is higher than the average value on the control group (84,13 > 76,08) Therefore, the Visual Auditory Kinesthetic Learning Model assisted by Audio Media affected towards the agama Hindu competency of the 4 grade students on SDN 2 Ubung east Denpasar district in academic year 2021/2022.*

**Keywords:** *Visual Auditory Kinesthetic Learning Model, Audio Media Visual, Agama Hindu.*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk memajukan kualitas pendidikan suatu bangsa. Dengan pendidikan siswa dapat diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, serta memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Untuk mencapai pemikiran yang berkualitas dari sumber daya manusia yang ada, diperlukan suatu proses yaitu melalui pendidikan.

Di Pulau Bali khususnya di kota Denpasar, jenjang pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013 secara serentak yaitu SD/MI, SMP dan SMA/K sederajat yang telah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan karakter siswa, selain itu dikembangkan untuk menyempurnakan pola pikir siswa dalam penguatan pembelajaran aktif-mencari. Tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan yang handal sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif,

kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Tujuan pembelajaran yaitu mendapatkan kompetensi pengetahuan yang baik. Seperangkat kompetensi yang dikuasai dan harus dicapai siswa menyangkut aspek ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotorik setelah mengalami interaksi dalam kegiatan proses pembelajaran. Salah satu muatan materi yang diajarkan di sekolah dasar adalah muatan materi pendidikan agama Hindu yang diintegrasikan dalam suatu tema. Dalam pembelajaran Agama Hindu memiliki tujuan yang penting, yaitu kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2022 dengan guru wali kelas IVA di mana SDN 2 Ubung, untuk kompetensi pengetahuan pada pelajaran pendidikan Agama Hindu diperoleh dari nilai Ulangan Akhir Semester I yaitu, dari 387 siswa yang mendapat nilai A sebanyak 50 siswa, siswa yang mendapat nilai A- sebanyak 60 siswa, siswa yang mendapat nilai B+ sebanyak 63 siswa, siswa yang mendapat nilai B sebanyak 40 siswa, siswa yang mendapat nilai B- sebanyak 130 siswa, siswa yang mendapat nilai C+ sebanyak 40 siswa, siswa yang mendapat nilai C sebanyak 30 siswa, siswa yang mendapat nilai C- sebanyak 9 siswa, siswa yang mendapat nilai D+ sebanyak 0 siswa, dan siswa yang mendapat nilai D sebanyak 5 siswa. Pencapaian nilai yang diharapkan dalam kurikulum 2013 untuk kompetensi pengetahuan mencapai nilai B. Berdasarkan data yang diperoleh, 173 siswa atau 45 % yang sudah mencapai nilai yang diharapkan. Sedangkan, 214 siswa atau 55 % yang belum mencapai nilai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan siswa hanya terpaku dengan penjelasan guru dan dituntut untuk menghafal, bukan mencari kebenaran melalui percobaan-percobaan yang dapat dilakukan oleh siswa dan guru. Agar siswa lebih aktif dan dapat mengembangkan potensinya masing-masing maka, pembelajaran yang kreatif dapat membantu siswa lebih aktif dan kreatif. Pencapaian kompetensi pengetahuan pendidikan Agama Hindu siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan tersebut. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Hal ini dikarenakan siswa hanya terpaku dengan penjelasan guru dan dituntut untuk menghafal, bukan mencari kebenaran melalui percobaan-percobaan yang dapat dilakukan oleh siswa dan guru. Agar siswa lebih aktif dan dapat mengembangkan potensinya masing-masing maka, pembelajaran yang kreatif dapat membantu siswa lebih aktif dan kreatif. Pencapaian kompetensi pendidikan Agama Hindu siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan tersebut. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungannya. Faktor eksternal yang ada di lingkungan siswa, beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat belajar, suasana lingkungan belajar, dan budaya belajar masyarakat. Selain itu faktor eksternal lainnya seperti kurang bervariasinya penggunaan model pembelajaran dan metode yang monoton akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan kompetensi siswa. Berdasarkan penjelasan di atas faktor internal yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan terletak dalam diri siswa tersebut, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan siswa yaitu kondisi lingkungan sekitarnya.

Namun, dari hasil observasi yang telah dilakukan, guru di SDN 2 Ubung sehingga guru menjadi pusat perhatian di kelas, guru dalam pembelajaran di kelas lebih menekankan pada komunikasi verbal dan juga non-verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang lebih menekankan pada suara yaitu, guru dapat memberikan ujian kepada siswa. Komunikasi non-verbal yaitu berupa tindakan guru dalam mengajar di kelas seperti memberikan jempol jika siswa mengutarakan pendapatnya. Jadi guru sebaiknya tidak hanya mendorong siswa untuk menggunakan satu modalitas untuk memberikan kemampuan yang lebih besar dan menutupi kekurangan yang dimiliki masing-masing siswanya. sehingga siswa akan merasa nyaman mengikuti pembelajaran di kelas. siswa yang konsentrasi belajarnya kurang. Kepekaan guru dalam mengetahui tanda-tanda stress pada siswa serta menentukan langkah penanganan yang dapat mengurangi stress dan mencegah berkembangnya ke arah yang negatif. Oleh sebab itulah, guru mengajarkan kepada siswa agar dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan menumbuhkan kembangkan bakat yang dimiliki para siswa.

Mengatasi masalah tersebut diperlukan penggunaan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran siswa tidak bergantung pada guru yang akan membuat siswa cenderung pasif untuk mengikuti proses pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu dapat menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik*. Jadi dapat disimpulkan *Visual Auditory Kinestetik* adalah gaya belajar multi-sensorik yang melibatkan tiga unsur gaya belajar, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan” (Huda 2017:287). Visual adalah modalitas visual mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat, seperti warna, hubungan ruang, potret mental dan gambar. *Auditory* adalah modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat, seperti musik, nada irama, rima, dialog internal, dan suara. *Kinestetik* adalah modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat, seperti gerakan, koordinasi, irama, tanggapan, emosional, dan kenyamanan fisik.

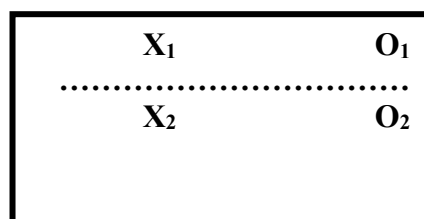
Model pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik*. Dalam penelitian ini, akan disuguhkan tiga gaya belajar secara langsung, yaitu: (1) visual adalah belajar dengan cara melihat, (2) auditory adalah belajar dengan cara mendengar, dan (3) kinestetik adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Ketiga modalitas ini digunakan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi. Bahkan beberapa siswa tidak cenderung kepada satu modalitas saja, namun bisa memanfaatkan kombinasi modalitas tertentu untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar.

Metode *Visual Auditory Kinestetik* ini dapat dikembangkan dengan teknik *Whole Brain Teaching*. Teknik ini diterapkan pada kelas IV SDN 2 Ubung, karena teknik ini dapat memacu konsentrasi siswa dalam pembelajaran dikelas yang diberikan oleh guru. Sehingga guru menjadi pusat perhatian di kelas, guru dalam pembelajaran di kelas lebih menekankan pada komunikasi verbal dan juga non-verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang lebih menekankan pada suara yaitu, guru dapat memberikan ujian kepada siswa. Komunikasi non-verbal yaitu berupa tindakan guru dalam mengajar di kelas seperti memberikan jempol jika siswa mengutarakan pendapatnya.

## II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SDN 2 Ubung, Denpasar Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dimulai dilaksanakan pada bulan 18 Februari 2022 sampai dengan bulan Maret 2022 yang diawali dengan observasi hingga penyusunan proposal.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2021/2022 di kelas IV SDN 2 Ubung. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental yaitu *quasi eksperiment* (Eksperimen Semu). Bentuk desain eksperimen quasi yang digunakan adalah “Desain Penelitian *Non-equivalent Control Group Design*”.



Gambar 1

Desain Eksperimen menggunakan Desain Eksperimen “*Non-Equivalent Post Test Only Control Group Design*”

(Sumber: Agung, 2014:163)

Pada desain ini, melibatkan dua kelompok kelas yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Dua kelompok kelas yang terlibat, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan perlakuan, yaitu dengan memberikan model *Visual, Auditory, Kinestetik (VAK)* berbasis *Whole Brain Teaching* kepada kelompok eksperimen dan memberikan pembelajaran konvensional kepada kelompok kontrol. Kemudian setelah diberikan perlakuan, dilakukan *post tes* untuk mengetahui kompetensi pada muatan materi pengetahuan pendidikan Agama Hindu.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Random Sampling* yang dirandom kelasnya, sehingga setiap kelas mendapatkan peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. “Teknik *random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi”. (Sugiyono, 2015).

Setelah itu, dilakukan uji prasyarat untuk memenuhi syarat melakukan uji kesetaraan menggunakan uji-t. Setelah sampel setara, pengundian kedua dilakukan untuk memilih kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Mengetahui sampel benar-benar setara dari segi akademik, dilakukan uji-t kesetaraan dengan syarat sebelum dilakukan uji-t, data nilai ulangan harian Agama Hindu siswa harus memenuhi uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas variansi. Berikut adalah rumus-rumusnya.

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperlukan untuk penelitian ini yakni data hasil kompetensi pengetahuan agama Hindu siswa kelas IV SDN 2 Ubung, Denpasar Utara. Untuk memperoleh data kompetensi pengetahuan tersebut digunakan metode tes. Metode tes yang berkaitan dengan penelitian. Pada umumnya metode tes digunakan untuk mengukur aspek kognitif siswa, oleh karena itu metode tes sangat tepat digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan siswa.

Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis adalah data kompetensi pengetahuan pendidikan Agama Hindu siswa, untuk mendapatkan data tersebut digunakan tes kompetensi pengetahuan Agama Hindu.

“Tes juga dapat diartikan sebagai metode penelitian psikologis untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah laku dan kehidupan batin seseorang, dengan menggunakan pengukuran (*measurment*) yang menghasilkan suatu deskripsi kuantitatif tentang aspek yang diteliti “(Agung, 2014:92). Tes yang digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan IPA berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda biasa dengan jumlah soal yang valid yaitu 30 butir, kemudian hasil dari validitas tersebut diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai soal *post-test* untuk mengukur kompetensi pengetahuan Agama Hindu siswa.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $X^2_{hitung} = 4,47$  untuk siswa kelompok kontrol. Nilai tersebut dikonsultasikan dengan  $X^2_{tabel}$  dengan  $dk = 5$  pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh  $X^2_{tabel} = 11,07$ . Setelah pengujian dilakukan diperoleh  $X^2_{hitung} = 4,47 < X^2_{tabel} = 11,07$ , hal tersebut menyatakan bahwa data kompetensi pengetahuan IPA kelas V kelompok Kontrol berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas sebaran data pada kedua kelompok disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1  
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Post Test*

No	Anggota Populasi	Jumlah Siswa	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Kesimpulan
1.	Kelompok Eksperimen	43	8,90	11,07	Berdistribusi Normal
2.	Kelompok Kontrol	40	4,47	11,07	Berdistribusi Normal

Hasil analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 3,342$ . Pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $43+40-2 = 81$  maka diperoleh harga  $t_{tabel} = 2,000$ . Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 3,342 > t_{tabel} = 2,000$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan pendidikan Agama Hindu antara kelompok eksperimen yang dibelajarkan melalui Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik* berbasis *Whole Brain Teaching* dengan kelompok kontrol pada kelas IV SDN 2 Ubung.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV pada pembelajaran yang terdapat muatan materi Agama Hindu sesuai dengan Kurikulum 2013. 2). Kajian hasil penelitian lainnya yang relevan dari

Suryantini (2017). Pada penelitiannya diperoleh terhitung lebih besar dari ttabel ( $t_{hitung} = 3,259 > t_{tabel} = 2,000$ ), dan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelompok kontrol ( $= 84,13 > = 76,08$ ). Dalam hal ini Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinestetik ini memiliki pengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran Visual Auditory Kinestetik serta populasi yang sama yakni menggunakan kelas V.

Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian ini berbasis Whole Brain Teaching. Berdasarkan perolehan nilai kompetensi pengetahuan Agama Hindu siswa pada kedua kelompok dapat diketahui bahwa kedua kelompok yang awalnya memiliki kemampuan setara. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, perolehan nilai kompetensi pengetahuan pendidikan Agama Hindu mengalami perbedaan. Kompetensi pengetahuan Agama Hindu siswa pada kelas eksperimen lebih baik apabila dibandingkan dengan kompetensi pengetahuan Agama Hindu siswa pada kelas kontrol. Perbedaan hasil kompetensi pengetahuan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol disebabkan oleh diberikannya perlakuan, yaitu berupa model pembelajaran *visual, auditory, kinestetik* berbasis *whole brain teaching* yang diberikan di kelas eksperimen.

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *visual, auditory, kinestetik* berbasis *whole brain teaching*, berjalan dengan optimal dan kondusif. Hal ini disebabkan model pembelajaran *visual, auditory, kinestetik* berbasis *whole brain teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru agar dapat tercipta suasana pembelajaran didalam kelas yang lebih menyenangkan dan dapat membangkitkan keaktifan siswa dengan memadukan antara beberapa suruhan dan media yang mampu menggabungkan gaya belajar siswa yakni, mendengar, melihat, gerak atau gestur. Dengan demikian, pembelajaran Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik* Berbasis *Whole Brain Teaching* pada penelitian ini memiliki keunggulan yakni dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan pendidikan Agama Hindu dan meningkatkan minat, motivasi, serta sikap percaya diri siswa.

Penelitian ini masing-masing sampel penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* dan *posttest*. Dari data hasil *pretest* dan *posttest* diolah menjadi data *posttest*. Siswa yang belum memenuhi nilai yang diharapkan sesuai dengan KKM 75. Jika dilihat dari nilai tengah menunjukkan bahwa, siswa yang memperoleh nilai 63 sebanyak 5 orang, nilai 69,5 sebanyak 2 orang, nilai 75,5 sebanyak 11 orang, nilai 81,5 sebanyak 12 orang, nilai 87,5 sebanyak 7 orang dan yang mendapatkan nilai 93,5 sebanyak 6 orang. sehingga dapat dirangkum pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik* Berbasis *Whole Brain Teaching* baik digunakan.

Berdasarkan data kompetensi pengetahuan pendidikan Agama Hindu kelas IV SDN 2 Ubung. Siswa yang belum memenuhi nilai yang diharapkan sesuai dengan KKM 75. Jika dilihat dari nilai tengah menunjukkan bahwa, siswa yang memperoleh nilai 62,5 sebanyak 3 orang, nilai 68 sebanyak 13 orang, nilai 73 sebanyak 3 orang, nilai 78 sebanyak 10 orang, nilai 83 sebanyak 3 orang dan yang mendapatkan nilai 88 sebanyak 8 orang. sehingga dapat dirangkum pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik* Berbasis *Whole Brain Teaching* baik digunakan.

Perolehan hasil perhitungan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang mengikuti Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik* Berbasis *Whole Brain Teaching* (nilai rata-rata = 80,14) dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran memiliki perbedaan sebesar 13,77.

Tabel 2  
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varian *Post Test*

No	Anggota Populasi	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Kesimpulan
1.	Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	1,28	1,84	Homogen

Hasil analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 3,342$ . Pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $43+40-2 = 81$  maka diperoleh harga  $t_{tabel} = 2,000$ . Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 3,342 > t_{tabel} = 2,000$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan pendidikan Agama Hindu antara kelompok eksperimen yang dibelajarkan

melalui Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik* berbasis *Whole Brain Teaching* dengan kelompok kontrol pada kelas IV SDN 2 Ubung ditolak. Perbedaan kompetensi pengetahuan pendidikan Agama Hindu antara kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Dengan demikian, terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik* Berbasis *Whole Brain Teaching* terhadap Kompetensi Pendidikan Agama Hindu Kelas V SDN 2 Ubung.

## IV. SIMPULAN

### 4.1 Simpulan

Pengaruh model pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinestetik*) berbasis *Whole Brain Teaching* terhadap kompetensi pendidikan Agama Hindu kelas IV SD Negeri 2 Ubung dari perbedaan gaya belajar siswa di kelas yang menggabungkan ketiga hal tersebut kedalam sebuah model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik*. Dalam penelitian ini, akan disuguhkan tiga gaya belajar secara langsung, yaitu: 1) visual adalah belajar dengan cara melihat, 2) auditory adalah belajar dengan cara mendengar, dan 3) kinestetik adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Ketiga modalitas ini digunakan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi. Bahkan beberapa siswa tidak cenderung kepada satu modalitas saja, namun bisa memanfaatkan kombinasi modalitas tertentu untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 3,342$ . Pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan  $(dk) = 43+40-2 = 81$  maka diperoleh harga  $t_{tabel} = 2,000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan pendidikan Agama Hindu antara kelompok eksperimen yang dibelajarkan melalui Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik* berbasis *Whole Brain Teaching* dengan kelompok kontrol pada kelas IV SDN 2 Ubung.

### 4.2 Saran

Kepada Kepala Sekolah, sebaiknya menyediakan fasilitas pembelajaran yang lengkap sehingga siswa dapat memanfaatkan fasilitas tersebut dan guru dapat membelajarkan siswa dengan model-model pembelajaran inovatif seperti Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik* Berbasis *Whole Brain Teaching* mengoptimalkan kompetensi pengetahuan siswa.

Kepada Guru, hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik* Berbasis *Whole Brain Teaching* terhadap kompetensi pengetahuan pendidikan Agama Hindu.

Kepada Peneliti lain, dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik* Berbasis *Whole Brain Teaching* pada materi pembelajaran yang berbeda dan pada sampel yang berbeda sehingga hasil penelitian benar-benar menggambarkan keadaan yang sesungguhnya di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Agung, A.A Gede. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Universitas Klostermaier, K, "A Survey of Hinduism", SUNY Press, 1994.
- Kosasih, 2013. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistika Terapan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: UNDIKSHA.
- Mani, Vettam, "Puranic Encyclopedia", Motilal, Delhi, 1998. ISBN 81-208-0597-6 Pendidikan Ganesha.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyowati, Eka dan Asih Widi Wisudawati. 2015. *Metodelogi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara

- Suryani, Nunuk & Achmad Setiawan. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryantini (2017) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Berbantuan Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas V
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widiarta (2018) yang berjudul “Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* Berbantuan Multimedia Interaktif terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika TahunAjaran 2017/2018”.
- Yadnyawati, Ida Ayu Gde. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Paramita.  
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.